

**BAWAL**  
**WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP**  
**Pedoman bagi Penulis**

1. Ruang Lingkup: Publikasi ini memuat hasil penelitian, tinjauan, opini, gagasan, berdasarkan hasil-hasil penelitian yang terdahulu dan berita-berita aktual tentang kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penelitian sumber daya, penangkapan, ilmu lingkungan, dan pemacuan stok ikan.
2. Bahasa: Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum dan bersifat semi ilmiah.
3. Penulisan Naskah: Naskah maksimum 10 halaman diketik 2 spasi menggunakan program MS-Word pada kertas ukuran A4 (kecuali judul tabel, gambar, dan daftar pustaka diketik 1 spasi).
  - a. Judul: Hendaknya pendek, informative, dan mencerminkan materi tulisan. Judul diikuti dengan nama penulis dan instansinya.
  - b. Pendahuluan: Berisi latar belakang, justifikasi, tujuan, dan sasaran, serta pokok-pokok topik yang akan dibahas.
  - c. Pokok Bahasan: Diuraikan secara jelas serta dibahas suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul.
  - d. Tabel: Diberi judul singkat, jelas (informative), dan diberi nomor urut, diketik dengan menggunakan program MS-Excel.
  - e. Gambar dan Grafik: Diberi judul dan nomor urut dengan angka Arab. Judul dan keterangan gambar diletakkan di bawah gambar. Grafik disertai dengan data digital menggunakan program MS-Excel.
  - f. Foto: Dipilih warna kontras atau foto hitam putih, doberi judul dan nomor urut.
  - g. Kesimpulan dan Saran: Diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu kepada pokok-pokok bahasan.
  - h. Daftar Pustaka: Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Daftar Pustaka disusun menurut abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku.
4. Cetak Ulang: Penulis akan menerima 25 buah cetak ulang (*reprint*) secara cuma-cuma. Bagi tulisan yang disusun oleh lebih dari seorang penulis, pembagiannya diserahkan kepada yang bersangkutan.
5. Penyampaian Naskah: Naskah tulisan dikirim rangkap 2 berikut disketnya, dialamatkan kepada: Redaksi Pelaksana BAWAL WIDYA RISET PERIKANAN TANGKAP. Jl. Pasir Putih I Ancol Timur Jakarta Utara 14430 Telp.(021) 64711940 Fax.(021) 6402640.  
E-mail: [rccf\\_office@indo.net.id](mailto:rccf_office@indo.net.id).
6. Naskah yang tidak diterbitkan akan dikembalikan kepada penulis.

# SIMBIOSIS KOMENSALISME PESUT (*Orcaella brevirostris*) DAN PENDUDUK LOKAL DI SUNGAI MAHAKAM, KALIMANTAN TIMUR

Oleh: Dian Oktaviani\*)

\*) Peneliti pada Pusat Riset Perikanan Tangkap

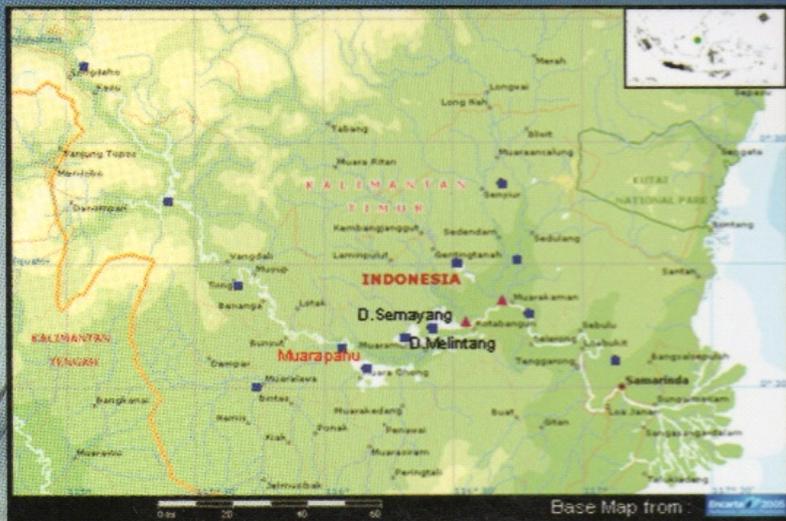
Irrawady dholpin (*Orcaella brevirostris*) merupakan mamalia air tawar yang dapat ditemukan di Sungai Mahakam (Kalimantan Timur, Indonesia). Penduduk lokal menyebutnya dengan nama Pesut. Hewan ini bernapas dengan paru-paru. Klasifikasi pesut dalam taksonomi, sebagai berikut:

Kingdom : Animalia  
Filum : Chordata  
Kelas : Mammalia  
Ordo : Cetacea  
Famili : Delphinidae  
Genus : *Orcaella*  
Spesies : *brevirostris*



(Foto: website CMS dimodifikasi oleh Dian Oktaviani)

Nama ilmiah yang valid digunakan adalah *Orcaella brevirostris* (Owen in Gray, 1866). Genus *Orcaella* hanya terdiri dari satu spesies.



Populasi pesut terbagi menjadi dua subpopulasi. Subpopulasi tersebut terdapat di dua area yaitu Muara Pahu dan Kotabangun (Krebs, 2004). Masyarakat lokal dan pesut sudah hidup berdampingan sudah sejak lama. Terutama masyarakat yang hidup di tepian Sungai Mahakam. Pesut dijadikan maskot dari Provinsi Kalimantan Timur, bahkan terdapat cerita legenda tentang asal muasalnya pesut.

Pesut berburu mangsa dengan dibantu oleh kemampuan ekolokasi (echolocation). Makanan pesut yang utama adalah ikan, namun terkadang juga memakan jenis krustasea (udang). Hal itu membentuk suatu hubungan atau interaksi antara pesut dan penduduk lokal (khususnya: nelayan) yang hidup dalam satu ekosistem dan tidak saling mempengaruhi. Interaksi tersebut merupakan bentuk simbiosis komensalisme (commensalism symbiosis). Simbiosis berarti hidup bersama antara dua spesies atau populasi yang berbeda. Komensalisme berarti nelayan diuntungkan namun pesut tidak merasa dirugikan. Bentuk simbiosis ini terlihat dari di mana tempat lokasi pesut bermain menandakan bahwa di lokasi tersebut terdapat banyak ikan. Contoh: banyak alat tangkap yang dipasang di area Danau Semayang dan D. Melintang yang merupakan salah satu lokasi tempat bermainnya pesut.



Pustaka:  
Kreb, D. 2004. Facultative river dolphins: Conservation and social ecology of freshwater and coastal Irrawaddy dolphin in Indonesia. Feboedruk B. V, Enschede; 1 – 230; i – iv.  
Pianka, E.R. 1983. *Evolutionary Ecology*. 3rd Edition. Harper & Row Publishers, Inc. New York, p: 243,244.  
Brewer, R. 1988. *The Science of Ecology*. 2nd Edition. Sounders College Publishing. Orlando, p: 222



PUSAT RISET PERIKANAN TANGKAP  
BADAN RISET KELAUTAN DAN PERIKANAN

Desain oleh: Dian Oktaviani